

Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi

Cindy Windari¹, Iyan Rosita Dewi Nur²

Universitas Singaperbangsa Karawang

2010631050130@student.ac.id¹, iyan.rosita@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa setelah terjadinya pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menggunakan instrumen angket yang berisi pernyataan terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan sampel 32 siswa kelas IX. Kemudian data hasil penelitian diolah menggunakan teknik pengolahan data berupa rata – rata persentase setiap indikator melalui perhitungan skor skala likert. Pada penelitian ini motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika termasuk ke dalam kategori cukup (61,68%). Artinya bahwa siswa butuh dorongan motivasi belajar dari seluruh penyelenggara sekolah maupun dari luar, sebab besarnya motivasi belajar didukung dengan pemahaman matematis yang baik maka akan mempermudah siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi Belajar Matematika, Komunikasi *interpersonal*, Kepercayaan Diri.

Student Learning Motivation With Face-to-Face Mathematics Learning

Cindy Windari¹, Iyan Rosita Dewi Nur²

Universitas Singaperbangsa Karawang

2010631050130@student.ac.id¹, iyan.rosita@fkip.unsika.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to describe the level of student learning motivation after online learning occurs. This research uses quantitative research with survey method. Using a questionnaire instrument containing statements related to students' learning motivation in learning mathematics, with a sample of 32 class IX students. Then the research data were processed using data processing techniques in the form of an average percentage of each indicator through the calculation of a likert scale score. In this study, students' motivation in learning mathematics was included in the sufficient category (61.68%). This means that students need motivation to learn from all school administrators and from outside, because the amount of motivation to learn is supported by good mathematical understanding, it will make it easier for students to learn.

Keywords: Motivation to Learn Mathematics, Interpersonal Communication, Confidence

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk di berikan kepada seluruh siswa tanpa memilih-milih siswa, apalagi sekarang baru dilaksanakannya pembelajaran di sekolah setelah selama kurang lebih hampir dua tahun dilaksanakannya mengajar dan pembelajaran secara daring, oleh karena itu perlunya motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif dan kondusif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut (Sidik, Z., & Sobandi, A. 2018) mengatakan bahwa Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah di pelajari oleh siswa akan mudah di serap dan di pelajari. Pembelajaran pada saat ini setelah terjadinya pembelajaran daring siswa mengalami banyak tertinggal materi dan siswa kurang paham akan konsep matematika yang di jelaskan pada saat di laksanakan pembelajaran daring berlangsung, di mana banyak yang berubah dalam proses pembelajarannya yaitu dari segi pengumpulan tugas dan cara penyampaian materi – materi dalam pembelajaran, menurut (Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. 2022) maka dari itu siswa harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan kondisi saat ini.

Pada kenyataannya, pembelajaran pada saat ini setelah melakukan pembelajaran secara daring banyak sekali performa yang turun dari segala aspek. Salah satunya yaitu motivasi belajar matematis yang ditinjau dari kepercayaan diri dan komunikasi *interpersonal* antara guru dan siswa menurut (Puspaningtyas, 2021) persepsi buruk terhadap matematika akan berpengaruh pada rendahnya motivasi siswa yang rendah, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang berdampak pada rendahnya kemampuan matematis siswa. Terlihat adanya penurunan motivasi belajar siswa di masa saat ini. Hal ini disebabkan karena siswa yang sudah merasa nyaman belajar daring karena bebas menggunakan *handphone* dan di saat pembelajaran berlangsung siswa dapat melakukan aktivitas lain, maka tingkat bimbingan dari luar (guru, wali murid dan orang tua) sangat berpengaruh untuk motivasi belajar siswa, maka dari itu. Guru harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar di sekolah (Qudsyi, H., dkk. 2022).

Menurut (Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. 2022) mengatakan motivasi belajar berkurang karena yang di dasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah membentuk perspektif negatif siswa terhadap matematika, maka dari itu kurangnya rasa percaya diri juga berpengaruh untuk motivasi belajar siswa. Indikasi bahwa siswa masih kurang dalam kepercayaan diri. Siswa kurang percaya diri saat di minta untuk mengemukakan pendapat dan siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga ketika diberikan tugas siswa akan memilih untuk menyontek, maka dari itu guru harus lebih memperhatikan komunikasi *interpersonal* antara guru dan murid.

Muncul permasalahan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dianggap sebagai salah satu faktor penyebab kurang kondusif saat pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan komunikasi secara langsung antara guru dengan siswa. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sangat penting untuk menunjang kelangsungan pembelajaran dan minat siswa dalam belajar, walaupun hal ini biasa tetapi memiliki pengaruh sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan nyaman untuk mencapai rencana dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya bagi guru untuk melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Berkomunikasi secara empati berpengaruh pada keadaan emosi siswa dan empati siswa (Jannah, A. M., & Sukartono, S. 2022).

Dalam proses pembelajaran terlihat sangat penting sebuah motivasi belajar dan komunikasi *interpersonal* antara guru dan siswa untuk mempermudah menyampaikan maksud dan tujuan, selain itu juga dapat mengembangkan tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan ini, bisa

dijadikan sebagai acuan oleh para guru matematika untuk memberikan kemampuan komunikasi *interpersonal* yang terjalin baik antara guru dengan siswa maka akan menciptakan motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

METODE

Kajian ini menggunakan metode survei, metode ini di anggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual, tentang keyakinan dan pendapat melalui angket atau kuisioner. Kemudian untuk indikator pernyataan di ambil dari buku interaksi dan motivasi belajar mengajar (Riani, A. N. P., & Sutirna, S. 2022). Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas IX B SMP Negeri 1 Karawang Barat. Pelaksanaan survei dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022. Pengelolaan data survei menggunakan skala likert kemudian di olah menjadi rata – rata persentase.

Tabel 1. Kriteria Angket Motivasi Tiap Indikator

No.	Persentase	Kategori
1.	76% -100%	Baik
2.	56% -75%	Cukup
3.	41% -55%	Kurang Baik
4.	0% - 40%	Tidak Baik

(Riani, A. N. P., & Sutirna, S. 2022).

Tabel 2. Rubrik angka responsi

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan metode survei motivasi belajar matematika untuk kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa kelas XI B SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Rata – Rata kehadiran peserta didik saat pengisian Angket Motivasi Belajar Matematika SMP Negeri 1 Karawang Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Persentase
		Seharusnya	Kehadiran	
1	XI	40	32	80%
Rata – Rata				80%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kehadiran dari siswa yang mengikut mengisi angket motivasi belajar rata – rata persentase dikategorikan baik (80%).

Selanjutnya data hasil survei yang diolah dengan menggunakan penghitungan skala liker dapat diperhatikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata – Rata Persentase Motivasi Belajar Matematika ditinjau dari indikator motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Karawang Barat tahun pembelajaran 2022/2023

Indikator motivasi belajar	Nomor Angket/Kuisisioner dan Skor																Rata-rata	Kriteria Persentase	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Tekun menghadapi tugas	58,6								70,0								60,8	Cukup	
Ulet menghadapi kesulitan		61,3								59,4							63,1	Cukup	
Menunjukkan minat belajar matematika			56,9								62,5						58,8	Cukup	
Lebih senang kerja sendiri				49,2									61,3				51,1	Kurang baik	
Cepat bosan dengan tugas rutin					82,0									48,1			83,5	Baik	
Dapat mempertahankan pendapat						61,9									68,0		64,0	Cukup	
Tidak mudah melepaskan hal – hal yang diyakini							61,9									61,9	63,8	Cukup	
Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal								46,3									63,8	48,2	Kurang baik
Rata – rata persentase motivasi belajar matematika																61,68			

Dapat dilihat dari tabel 4 di atas diperoleh hasil atau gambaran bahwa rata – rata persentase motivasi belajar matematika di tinjau dari perindikator motivasi belajar matematika termasuk ke dalam kategori yang cukup (61,68%). Artinya siswa perlu perhatian yang serius khususnya dari guru matematika dalam memberikan motivasi belajar pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar apalagi dengan keadaan yang baru melaksanakan pembelajaran langsung setelah menjalani pembelajaran secara daring. Guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para siswa (Qudsyi, H., dkk. 2022). Menurut (Fahri, F., dkk. 2022) Guru harus mampu dan terus berupaya secara aktif agar apa yang di berikan oleh guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh untuk siswa maka dari itu harus ada faktor pendorong dari seorang guru yang membangun siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar khususnya untuk pelajaran matematika karena pembelajaran matematika dianggap rumit dan membosankan, karena matematika memiliki banyak rumus – rumus, lambang – lambang, dan ketentuan – ketentuan untuk menyelesaikan masalah maka dari itu siswa kurang minat dalam belajar matematika.

Menurut (Napitupulu, E. 2013) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa salah satunya adalah kemampuan komunikasi *interpersonal*. Kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik akan memudahkan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri dan perasaannya, saling bertanya dan menjawab atau berbagai hal dengan orang lain, masih banyak terlihat bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri pada saat pembelajaran yaitu ketika siswa tidak memahami konsep pembelajaran siswa akan memilih diam, maka menyebabkan pada saat pembelajaran kelas akan menjadi pasif. Di dukung oleh hasil wawancara dari beberapa siswa di kelas IX B. Siswa mengatakan bahwa pembelajaran matematika sangat membosankan, rumit, dan terlalu banyak rumus. Menurut (Syafii, M. 2021) Motivasi itu sendiri timbul karena adanya dua sumber yaitu dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi internal dan sumber dari luar yang dikenal dengan motivasi eksternal. Selain dorongan dari guru teman sekelas juga berpengaruh untuk motivasi belajar, karena dengan adanya dorongan dari orang lain siswa akan termotivasi untuk belajar karena situasi dan kondisi, maka bukan hanya guru yang berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi teman juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan rata – rata persentase (61,68%).

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran matematika dan siswa belum mampu untuk memecahkan masalah dalam soal – soal yang di berikan oleh guru.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar dan pemahaman matematika yang berbeda. Jika siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memiliki pemahaman matematika yang baik, siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal, dan sebaliknya jika motivasi belajar kurang dalam pemahaman matematika, maka hasil belajar juga akan kurang optimal. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus mendorong dan meningkatkan motivasi belajar pemahaman matematika siswa. Motivasi belajar dan pemahaman matematika yang baik dari siswa tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan kata lain, hasil belajar dikatakan optimal apabila motivasi belajar dan pemahaman matematika berada pada tahap yang baik, karena besarnya motivasi belajar di dukung dengan pemahaman matematika yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran dan prestasi yang baik bagi siswa.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika harus di dukung oleh seluruh pendukung pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik, agar hal ini dapat terealisasikan dengan baik. Dalam penelitian ini tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika termasuk ke dalam kategori cukup (61,68%) artinya masih kurang sebanyak (38,32%) menuju motivasi yang sangat baik untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada matematika yang tinggi .

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364-3372.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). STUDI PENDAHULUAN HUBUNGAN KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 7-11.
- Jannah, A. M., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4756-4767.
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring. Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2213-2227.
- Napitupulu, E. (2013). Strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 47-63.
- Puspaningtyas, N. D., Dewi, P. S. dan Maskar, S. (2021). Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 10(4). 2330-2341
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2022). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49.
- Riani, A. N. P., & Sutirna, S. (2022, January). Softskill Matematis Siswa ditinjau dari tingkat motivasi belajar matematika di SMPN 1 Telukjambe Timur. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Surveyeni, Y., Nurbaity, N., & Nelissa, Z. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMA Melalui Teknik Cognitive Restructuring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4132-4138.
- Syafii, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65-74.
- Yuniar, A. P., Syamsuri, S., & Hendrayana, A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas Virtual di SMA. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 80-94.